

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Tritjahjo (2019: 31), variabel penelitian adalah “data yang diperoleh melalui subjek penelitian, menggambarkan kondisi atau nilai dari setiap subjek”. Arikunto (2014) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah “semua aspek yang diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan kesimpulan”.

Dari pemahaman para ahli tersebut, variabel penelitian adalah data yang dikumpulkan melalui subjek penelitian, ditentukan oleh peneliti untuk analisis dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang dipelajari.

1. Variabel Bebas

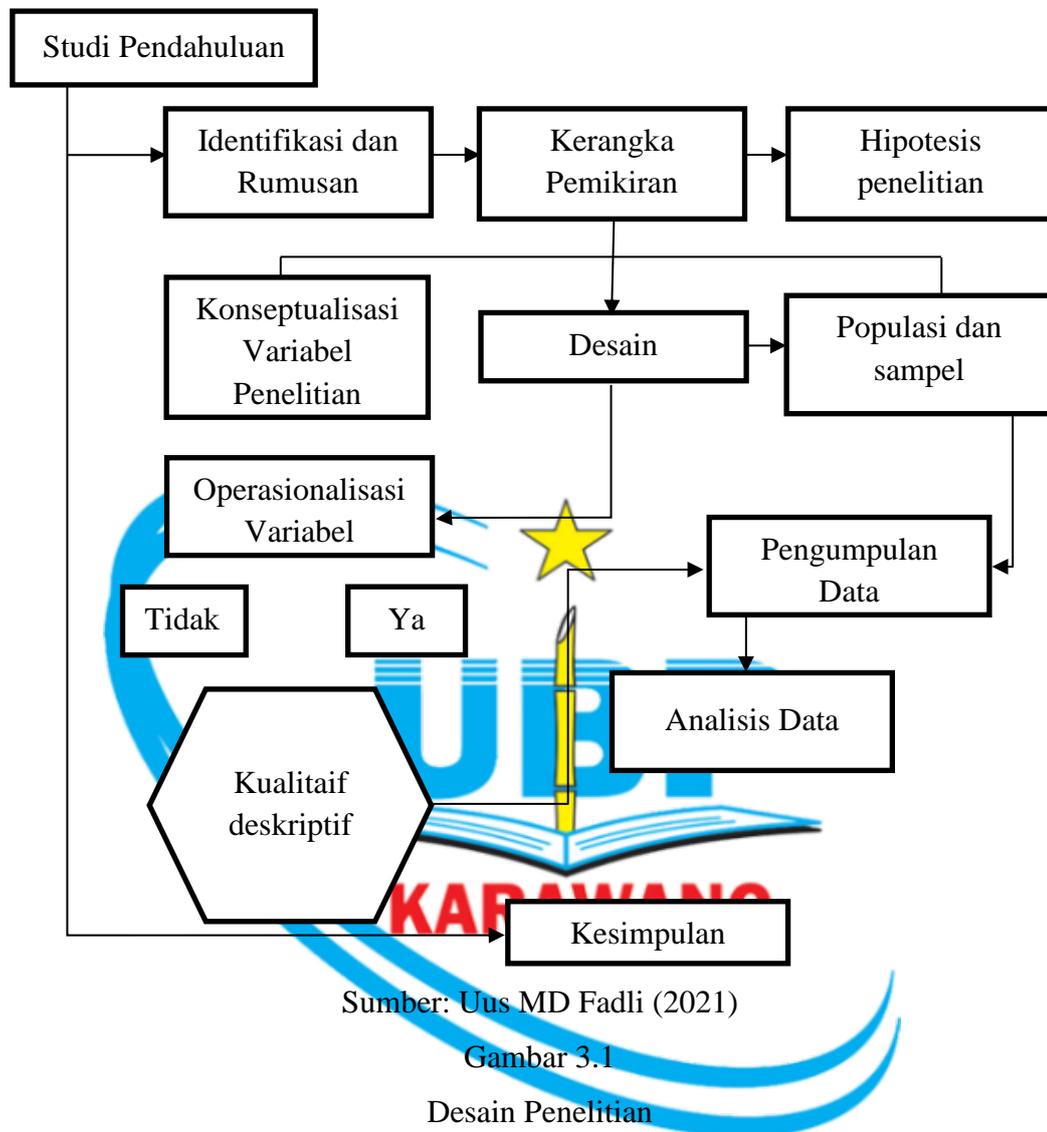
Variabel bebas merujuk pada “kondisi atau nilai yang dapat memengaruhi kondisi atau nilai lainnya” (Tritjahjo, 2019: 32). Variabel bebas ini tidak dapat dipisahkan dari variabel terikat dan memiliki keterkaitan dengannya. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah disiplin kerja.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan “kondisi atau nilai yang muncul sebagai hasil dari variabel bebas” (Tritjahjo, 2019: 33). Tritjahjo (2019: 33) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah “data mengenai perubahan pada subjek sebagai respons terhadap penerapan metode variabel bebas”. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kinerja pegawai..

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan objek penelitian dengan rinci dan membuat generalisasi untuk menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi suatu gejala sosial. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami keadaan saat ini dan hubungannya dengan variabel-variabel penelitian.



3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Karawang pada tahun 2022. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan penulis ingin mengetahui bagaimana Disiplin dan Budaya kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Karawang.

Tabel 3.3.1
Kegiatan Penelitian

Jenis kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■	■									
Pengurusan izin			■													
Penyusunan instrumen				■												
Pengumpulan data			■	■	■	★										
Pengolahan dan analisis data						■										
Seminar Proposal								■	■	■	■	■	■	■		

Sumber: Peneliti (2022)

KARAWANG

3.4. Fokus Penelitian

Penentuan fokus dalam proposal penelitian jenis kualitatif lebih didasarkan pada tingkat Kinerja pegawai yang akan didapat di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Keterbatasan penelitian kualitatif ini lebih disebabkan oleh kepentingan/urgensi permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Studi ini berfokus pada judul “Analisis Disiplin Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Karawang”

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam merumuskan masalah yang disajikan dalam penelitian.

3.4.1. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer: Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari partisipan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kinerja pegawai dalam upaya meningkatkan kinerja mereka. Ini sesuai dengan definisi data primer yang diberikan oleh Sugiyono (2016:225).
2. Data Sekunder: Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen grafis seperti tabel, catatan, protokol, foto, rekaman video, serta sumber lain yang dapat melengkapi informasi yang didapat dari data primer. Dalam penelitian ini, informasi sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang, seperti struktur organisasi, data pegawai, kinerja pegawai, dan absensi. Definisi data sekunder ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arikunto (2016:172).

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2014:372), “kesuksesan dalam mengumpulkan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk memahami situasi sosial yang sedang diselidiki”. Peneliti harus mampu mengajukan pertanyaan yang relevan kepada subjek dan mengamati situasi sosial dalam konteks yang sebenarnya. Proses pengumpulan data harus berlanjut sampai peneliti yakin bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan terfokus pada situasi sosial yang diselidiki dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga tidak ada keraguan terkait kredibilitasnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: Salah satu teknik yang digunakan adalah observasi, yang merupakan cara untuk memahami perilaku nonverbal. Observasi adalah teknik khusus dalam pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memahami perilaku dan situasi dengan melakukan pengamatan langsung. Ini bisa melibatkan pengamatan terhadap orang atau objek alam lainnya.

2. Kuesioner: Pengumpulan data juga dilakukan melalui penggunaan kuesioner. Data diperoleh dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang merupakan bagian dari sampel penelitian. Angket atau kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
3. Dokumentasi: Dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk mendukung hasil wawancara dan observasi lapangan. Ini termasuk dokumen tertulis, foto, dan rekaman wawancara. Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen tertulis, gambar, dan laporan data. Dokumentasi membantu melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dapat menjadi sumber data yang kredibel jika didukung oleh bukti seperti foto atau tulisan ilmiah yang ada.

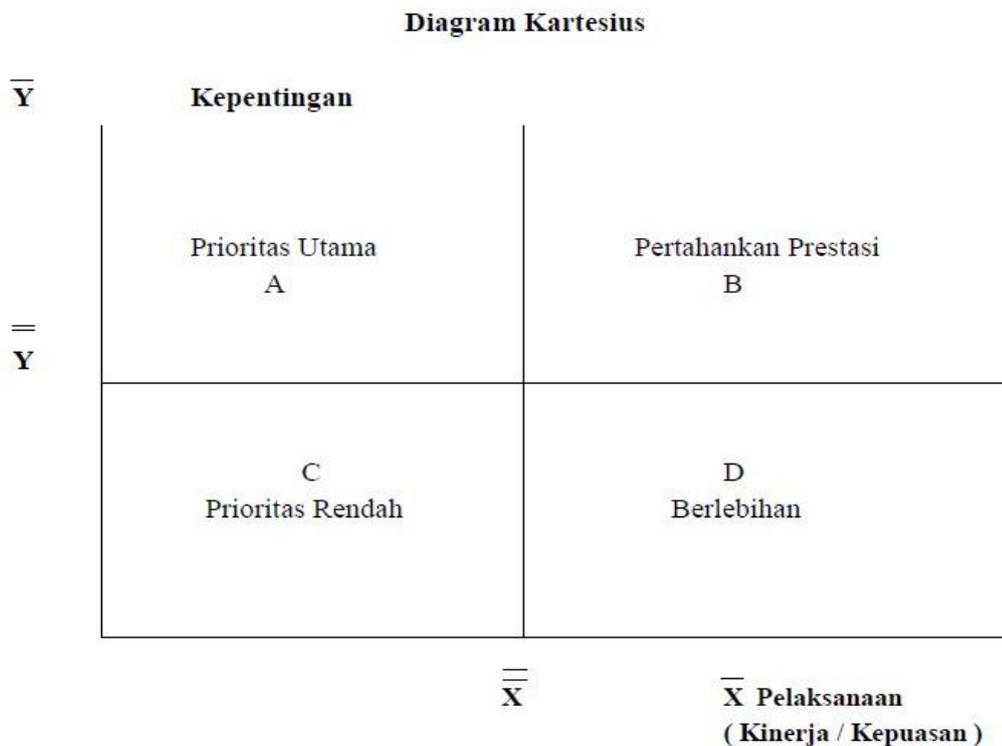
3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2013:147) Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah “suatu teknik statistik yang mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana data dianalisis melalui deskripsi dan penjelasan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang. Data yang diperoleh diproses secara kualitatif, diklasifikasikan dalam bentuk tabel presentase, dan dijelaskan dengan rinci. Hasil analisis ini disajikan secara deskriptif analitis, menggambarkan dengan jelas situasi yang terjadi di lapangan.

3.5.1. Importance Performance Analysis

Menurut Tjiptono (2011:125) Teknik analisis ini pertama kali diperkenalkan oleh Martilla dan James pada tahun 1977 melalui artikel mereka yang berjudul "*Importance Performance Analysis*" yang diterbitkan di *Journal of Marketing*. Dalam teknik ini, “responden diminta untuk menilai tingkat kepentingan dan kinerja perusahaan”. Nilai rata-rata dari tingkat kepentingan dan kinerja tersebut kemudian dianalisis menggunakan

Importance Performance Matrix, di mana sumbu x merepresentasikan persepsi dan sumbu y merepresentasikan harapan. Maka nanti akan didapat hasil berupa empat kuadran sesuai gambar berikut:



Gambar 3.2

Matriks Importance Performance Analysis

Sumber: Tjiptono (2011)

Analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (melalui deskripsi dan penjelasan) terhadap kinerja pegawai Disnakertrans Kabupaten Karawang. Setelah data yang dibutuhkan diterima, informasi tersebut diproses secara kualitatif. Selain itu, data dikumpulkan dengan diklasifikasikan dalam bentuk tabel presentase dan penjelasan, setelah itu dirumuskan kesimpulan dari hasil pembahasan ini. Informasi diperoleh dapat disajikan secara deskriptif analitis yaitu sebagai analisis yang menggambarkan atau menceritakan dengan jelas berdasarkan dengan apa yang terjadi dilapangan.

Interpretasi dari kuadran-kuadran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prioritas Utama (*Concentrate Here*)

Kuadran ini mencakup faktor-faktor yang dianggap penting dan diharapkan oleh konsumen, namun kinerja perusahaan dalam hal ini dinilai belum memuaskan. Oleh karena itu, perusahaan perlu berkonsentrasi dan mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan performa dalam area ini.

2. Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

Faktor-faktor dalam kuadran ini dianggap penting dan telah menjadi faktor penunjang kepuasan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertahankan prestasi kinerja dalam area ini.

2. Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Kuadran ini melibatkan faktor-faktor dengan tingkat persepsi atau kinerja aktual yang rendah, dan konsumen tidak menganggapnya terlalu penting atau diharapkan. Dalam hal ini, perusahaan tidak perlu memberikan prioritas atau perhatian lebih pada faktor-faktor tersebut.

3. Berlebihan (*Possibly Overkill*)

Faktor-faktor dalam kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan tidak diharapkan oleh pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mengalokasikan sumber daya yang terkait pada faktor-faktor ini kepada faktor lain yang memiliki tingkat prioritas lebih tinggi.

3.7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Ini sesuai dengan konsep instrumen penelitian dalam pendekatan naturalistik yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012:306). Peneliti memainkan peran penting dengan terjun langsung ke lapangan, melakukan pengamatan, dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Meskipun alternatif instrumen dapat dipertimbangkan dalam tahap berikutnya, peran manusia sebagai instrumen tetap menjadi dasar utama dan berkelanjutan dalam penelitian ini.

3.7.1 Pedoman Observasi

Sugiyono (2020:106) menyatakan bahwa observasi adalah landasan dari ilmu pengetahuan, yang melibatkan pengumpulan fakta tentang dunia nyata melalui observasi dengan bantuan alat-alat canggih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, di mana peneliti aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga ikut serta dalam aktivitas yang diamati, merasakan pengalaman subjek, dan memahami makna dari setiap perilaku yang diamati. Pendekatan ini memastikan data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, tajam, dan mendalam.

3.7.2 Pedoman Wawancara Mendalam

Dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban langsung kepada responden yang telah dijadikan sampel. Sugiyono (2012:318) menjelaskan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Sedangkan tujuan melakukan wawancara dalam penelitian adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian- pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi atau pengamatan.